

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam kampung adalah ayam bukan ras (buras) lokal asli Indonesia yang penyebaran populasinya sangat luas dan sangat beragam sifat genetiknya. Permintaan pasar yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, membuat peternak semakin inovatif dalam mengembangkan genetik baru yaitu ayam persilangan atau yang biasa dikenal dengan ayam kampung pedaging super yang dapat dipanen pada umur 10 minggu.

Ayam kampung super adalah ayam hasil *grading up* melalui proses *crossing* antara menyilangkan ayam lokal Indonesia yaitu jantan Bangkok dan betina ras petelur untuk memperoleh sifat yang mirip dengan ayam kampung. Ayam Bangkok memiliki postur yang cukup tinggi, ramping dan tegap. Ayam Bangkok jantan dewasa mempunyai bobot 3-4,5 kg sedangkan yang betina beratnya 1,6-2 kg. Ayam ras petelur memiliki berbagai kelebihan diantaranya pertumbuhan yang lebih cepat dibanding ayam kampung petelur, dewasa kelamin lebih dini dan pencapaian puncak produksi lebih cepat.

Perkembangan ayam kampung super, dewasa ini semakin banyak diminati karena kualitas dagingnya yang mirip dengan ayam kampung, yaitu memiliki rasa yang gurih dan tidak terlalu banyak lemak. Faktor yang mempengaruhi kualitas daging diantaranya genetik dan lingkungan salah satunya yaitu ransum yang

dikonsumsi. Ayam lebih suka ransum yang diberikan dalam keadaan segar, oleh karena itu diperlukan penyajian ransum yang berbeda untuk merangsang nafsu makan ayam, hal ini bertujuan untuk meningkatkan konsumsi ransum. Seiring dengan meningkatnya konsumsi ransum maka konsumsi nutrisi juga akan meningkat. sehingga diharapkan dapat meningkatkan deposisi nutrisi dalam daging dan kualitas daging. Pemberian ransum didasarkan pada zona nyaman ternak (*thermoneutral zone*) supaya penggunaan energi lebih optimal digunakan untuk pertumbuhan. Selain itu, penyajian ransum 1 kali, 2 kali, 3 kali dan 4 kali bertujuan untuk mencegah terjadinya kelaparan pada ayam, karena apabila terjadi lapar maka tubuh akan memecah glukosa yang ada dan akhirnya pertumbuhan pun tidak optimal. Respon fisiologis yang baik diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kualitas daging berupa kadar air, kalsium, protein dan lemak yang dihasilkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyajian ransum yang berbeda terhadap kualitas daging ayam kampung super dilihat dari kadar protein daging, kadar lemak daging dan kadar kalsium daging. Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui kualitas daging ayam kampung super yang dipelihara secara intensif dengan frekuensi pemberian ransum yang berbeda. Hipotesis dalam penelitian ini adalah frekuensi penyajian ransum yang berbeda pada ayam kampung super dapat berpengaruh terhadap kualitas daging.